

Pengaruh Peranan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Dapat Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trumon Timur Aceh Selatan Provinsi Aceh

Syamsuir

Syamsuir adalah Guru Pada SMA Negeri 1 Trumon Timur Aceh Selatan
Provinsi Aceh

Email : syamsuir0804@gmail.com

Abstrak

Paradigma pendidikan memberikan sebuah kompetensi yang besar untuk sekolah dalam mengembangkan potensi mereka, dalam meningkatkan kemampuan dari berbagai aspek dari pengaturannya supaya meraih tujuan mereka dan visi misi mereka. Kesuksesan sekolah adalah kesuksesan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah mereka yang tahu banyak tentang kewajiban dan keputusan yang bagus untuk sekolah mereka. Di sisi lain, kepala sekolah juga sebagai pegawai resmi, dia seorang pengatur, kepala, guru, semua aktifitas sebagai seorang kepala sekolah dalam ruang lingkup kerja, dari aplikasi kualitas sekolah dan mengatur kualitas belajar mengajar pada sewaktu – waktu. Menurut latar belakang ini, peneliti memilih SMA Negeri 1 Trumon Timur, karena sekolah ini mempunyai kualitas yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan data dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumen – dokumen tentang peranan kepala sekolah sebagai perencana, pengatur, pemberi motivasi, dan peneliti dari peningkatan kualitas belajar mengajar. Hasil penelitian bahwa kepala sekolah telah membuat perencanaan belajar mengajar yang baik. Peranannya adalah sebagai pengatur meliputi : melengkapi sarana dan prasarana, dan mengawasi proses pembelajaran. Pembentukan komite sekolah untuk mencapai jenis – jenis dari kompetensi. Peran kepala sekolah sebagai motivator meliputi : memberikan semangat bagi para guru, dan membuat kelompok kerja guru yang efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Trumon Timur telah menerapkan fungsi – fungsi dalam pengawasan dengan baik dan telah direncanakan.

Kata Kunci : Peranan Kepala, meningkatkan, mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan mutu kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Blasely dkk. Tahun 1997 menyebutkan bahwa proses pembelajaran di sekolah adalah masih banyak menggunakan pendekatan yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi siswa.

Pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan Kepala sekolah dalam berbagai aspek untuk memenejanya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat dimensi satu sama lain saling berkaitan dan menentukan.

Sekolah sebagai organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah dan mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab dalam memimpin sekolah.

Keberhasilan Kepala sekolah menunjukkan bahwa Kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai motivator dan manejerial bagi para staf dan siswanya.

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya pengaruh dan peranan Kepala sekolah dalam memenej sekolah untuk mencapai tujuan. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pengaruh dan peranan Kepala sekolah, yaitu :

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial, yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi guru demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya.
3. Kepala sekolah sebagai pejabat formal, manager, pimpinan, dan pendidik serta pengajar dalam rangka menerapkan kualitas sekolah dan sekaligus dapat mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu pembelajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) harus dipersiapkan sebaik – baiknya, baik secara sosial, institusional maupun akademik baik secara proses (in put), maupun keluarannya (out put). Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti mengambil judul : Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Trumon Timur Aceh Selatan Provinsi Aceh.

Peranan Kepala Sekolah

Mengingat pentingnya peran Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, maka perlu diidentifikasi criteria atau standar kepemimpinan pembelajaran berdasarkan hasil – hasil penelitian maupun hasil – hasil kesepakatan para akademisi dan para praktisi kepemimpinan pembelajaran.

Mary Jo (2007) mengatakan seorang Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus melakukan tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk memperhatikan apa yang sebenarnya terjadi di ruang kelas, melakukan pengamatan proses pembelajaran dan mendorong peningkatan kinerja guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal.
2. Menelusuri hasil – hasil tes siswa dan indikator – indikator lainnya untuk membantu guru dalam memfokuskan perhatiannya terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan yang memerlukan bantuan untuk mengatasinya.
3. Memfokuskan sebagian besar waktunya untuk meningkatkan mutu guru dan pemanfaatannya secara optimal dalam pembelajaran.
4. Memberikan tantangan baru kepada guru untuk meneliti tentang dirinya sendiri apakah yang bersangkutan masih tergolong guru tradisional atau guru modern.
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi informasi dan bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajarannya.

Jika sekolah dianggap sebagai system, maka kepemimpinan sekolah merupakan salah satu komponennya dan kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu sub komponen kepemimpinan sekolah. Meskipun kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu sub komponen kepemimpinan sekolah, namun kepemimpinan pembelajaran memiliki tingkat kepemimpinan tertinggi.

Sedang sub – sub kepemimpinan lainnya memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dan bahkan dua, tiga, dan empat tingkat lebih rendah dari pada kepemimpinan pembelajaran. Mengapa demikian? Jawabannya jelas, karena kegiatan utama di sekolah adalah pembelajaran dan kegiatan – kegiatan lainnya hanya sebagai pendukung. Untuk itu diperlukan Kepala sekolah yang benar – benar memiliki kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan /menekankan pada pembelajaran yang komponen – komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mempunyai tugas pokok menilai dan membimbing penyelenggaraan pendidikan pada Satuan Pendidikan tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. bahwa tugas Kepala Sekolah sebagai kepengawasan adalah melakukan supervisi akademis dan manajemen terhadap satuan pendidikan.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa untuk menilai dan membimbing penyelenggaraan Sekolah, dibutuhkan orang yang mempunyai pengalaman menyelenggarakan Sekolah agar dalam membimbing penyelenggaraan Sekolah lebih baik sejalan dengan pengalaman dan ilmu yang pernah didapatkan di Sekolah, orang dimaksud adalah kepala Sekolah. Oleh karenanya Kepala Sekolah akan lebih tepat bilamana mereka pernah menjadi kepala Sekolah yang berprestasi. Sebab, bagaimana mereka dapat membimbing Sekolah di bawah binaannya kalau mereka belum mempunyai pengalaman menyelenggarakan Sekolah. Hal ini sekaligus dapat menjalankan supervisi manajemen. Idealnya, kepala Sekolah lah yang lebih mengetahui tentang manajemen Sekolah walaupun tidak menutup kemungkinan mereka dapat belajar sendiri dengan pengalaman-pengalaman lain yang mereka dapatkan dari praktek-praktek manajemen.

Kepala Sekolah juga bertugas untuk mensupervisi akademik. Artinya bahwa seorang Kepala Sekolah haruslah berpengalaman dalam soal akademik, yaitu pernah menjadi Sekolah dan mengajar. Pengalaman menjadi Sekolah dan mengajar yang cukup lama itulah sebagai bekal Kepala Sekolah untuk menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan penilai di bidang akademis. Apabila orang yang menjadi pengawas tidak mempunyai pengalaman menjadi Sekolah dan mengajar, mereka akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya nanti. Apabila hal ini terjadi, maka tidak mustahil bahwa fungsi kepengawasan yang di lakukan oleh Kepala Sekolah jauh dari apa yang diharapkan oleh peraturan pemerintah dan sebagai salah satu sub sistem penjaminan mutu pendidikan di daerah.

Tetapi dalam kenyataannya tugas-tugas kepengawasan oleh Kepala Sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diketahui dari keluhan para Sekolah yang ditemui peneliti pada saat adanya workshop Sekolah ataupun kepala Sekolah di LPMP maupun ketika peneliti datang ke daerah untuk melakukan tugas yang sama kepada Sekolah-Sekolah ataupun kepala Sekolah di daerah, bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang datang ke Sekolah hanya bertemu dengan kepala Sekolah dan mengobrol di kantor kemudian pulang dengan tanda tangan kepala Sekolah sebagai bukti bahwa mereka telah menjalani tugas kunjungan ke Sekolah binaannya tanpa ada bekas hasil kepengawasannya.

Kalau memang hanya itu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, maka kapan tugas-tugas kepengawasan membuahkan hasil yang diharapkan sebagai sub sistem penjaminan mutu Sekolah di daerah. hal ini adalah persoalan yang harus dijawab pada penelitian ini.

Kepala Sekolah mempunyai wewenang untuk memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugasnya (SK MenPan No. 118.1996), oleh karena itu pengawas harus dibekali ilmu pengetahuan agar supaya mereka dapat menentukan sendiri metode yang dianggap praktis dan sistematis sehingga mengoptimalkan tugas-tugas kepengawasannya. Seperti misalnya apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan tugas kepengawasan di Sekolah, kemudian apa saja yang harus dilakukan selama tugas kepengawasan Sekolah, bagaimana mengatasi persoalan yang dihadapi Sekolah, apakah harus di berikan feedback secara langsung atau tidak langsung, kemudian apa yang harus dilakukan pengawas setelah selesai melakukan tugasnya dan berapa lama mereka harus menyelesaikan laporan tugas kepengawasannya.

Dari tugas dan fungsi Kepala Sekolah di atas, sebenarnya Kepala Sekolah tidak hanya supervisi saja, tapi ada tugas-tugas memberikan nasehat (*advisory*) pada Sekolah binaannya.

Selanjutnya yang menjadi tugas-tugas *advisory* sebagai berikut :

- ◇ Memonitor dan mengevaluasi pekerjaan Sekolah,
- ◇ Membantu pengembangan Sekolah dengan memberikan nasehat,
- ◇ Memberikan saran kepada dinas pendidikan tentang program-program yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan,
- ◇ Memberikan nasehat kepada komite Sekolah dan kepala Sekolah.

Tugas-tugas pengawas ditentukan sedemikian rupa agar Sekolah binaannya dapat meningkatkan mutu sesuai dengan standar yang ditentukan oleh BSNP. Seperti disebutkan di atas bahwa untuk meningkatkan mutu Sekolah, pertama-tama Kepala Sekolah harus tahu terlebih dulu potret awal dari Sekolah-Sekolah yang dibinanya. Apakah Sekolah tersebut merupakan Sekolah yang sangat efektif, efektif atau kurang efektif. Bagaimana cara mengukur Sekolah-Sekolah binaannya sehingga dapat digolong-golongkan ke dalam kategori Sekolah yang sangat efektif, efektif, atau kurang efektif berikut ini penjelasannya.

Sekolah Efektif

Konsep efektifitas Sekolah selalu dikaitkan dengan mutu Sekolah. Istilah efektif selalu juga berkaitan dengan situasi dimana segala sesuatu di Sekolah berjalan dengan lancar, tujuan Sekolah tercapai secara optimal. Sebagai indikator bahwa Sekolah itu efektif apabila seluruh warga Sekolah (kepala Sekolah, Sekolah, siswa dan komite

Sekolah) bahu-membahu bekerjasama untuk mewujudkannya, tentu saja di bawah bimbingan dan pimpinan kepala Sekolah.

Sejalan dengan apa yang didefinisikan oleh Edmonds bahwa Sekolah efektif adalah Sekolah yang membawa para siswanya dari keadaan penguasaan materi yang kurang menuju ke arah penguasaan siswa paling tidak sukses dalam kinerja sehingga mencapai peringkat menengah, bila Sekolah tersebut justru sebaliknya dari tingkat penguasaan materi para siswanya justru menurun dari peringkat menengah ke peringkat bawah itu disebut Sekolah yang tidak efektif.

Bahkan peneliti sependapat dengan pendapat yang ekstrem bahwa Sekolah efektif adalah ketika Sekolah tersebut menggambarkan 95 persen dari para siswanya mencapai tingkat penguasaan atau ketuntasan belajar, dan dapat mempertahankannya lebih dari tiga tahun. Dalam hal ini bahwa Sekolah efektif adalah Sekolah yang tingkat kemajuan belajar siswanya melebihi apa yang ditargetkan oleh kepala Sekolahnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa Sekolah efektif dapat dilihat dari keluaran Sekolah tersebut. Yaitu dengan mengetahui tingkat penguasaan belajar siswa atau tingkat ketuntasan belajar serta tingkat kemajuan belajar siswa.

Peningkatan mutu Sekolah

Sekolah efektif akan terkait sangat erat dengan peningkatan mutu Sekolah itu sendiri. Untuk meningkatkan mutu Sekolah, Sekolah tersebut harus efektif sehingga dapat mencapai standar yang ditentukan oleh BSNP bahkan diharapkan dapat melebihi standar minimal tersebut.

Salah satu pengertian bahwa peningkatan mutu Sekolah adalah suatu pendekatan yang mudah dilihat dari perubahan pendidikan yang memperbaiki atau meningkatkan outcome serta memperkuat kapasitas Sekolah dalam manajemen perubahan. Sedangkan Miles seperti dikutip oleh Alma (2002:10) mendefinisikan bahwa peningkatan mutu Sekolah adalah usaha sistematis yang ditujukan pada perubahan dalam kondisi belajar dan kondisi internal lainnya dalam satu Sekolah atau lebih dengan tujuan utama memenuhi tujuan pendidikan yang lebih efektif.

Dari dua definisi di atas kata-kata kunci peningkatan mutu Sekolah adalah perubahan, artinya apabila Sekolah tersebut tidak mau merubah dari apa yang ada sekarang berarti Sekolah tersebut tidak akan meningkat mutunya. Sedang perubahan adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan apalagi bila sudah menyangkut pola pikir seseorang. Disinilah peran kepemimpinan Sekolah menentukan sebab perubahan itu harus dimulai dari kepala Sekolah baru kemudian ke seluruh warga Sekolah. Siapa yang dapat mengajak kepala Sekolah ke arah perubahan pola pikir

tersebut? Salah satunya adalah tugas Kepala Sekolah disamping itu memang kepala Sekolah tersebut harus mau berubah dari dirinya sendiri.

Untuk meningkatkan mutu Sekolah ada beberapa strategi yang ditawarkan oleh Liethwood dan Jantzi (1990) sebagai berikut :

1. Memperkuat budaya peningkatan mutu Sekolah,
2. Mempergunakan mekanisme birokrasi yang bervariasi untuk merangsang dan memperkuat budaya Inovatif.
3. Membantu pengembangan staf,
4. Membangun komunikasi langsung dan sering tentang norma budaya, nilai-nilai dan kepercayaan;
5. Berbagi kekuasaan dan tanggungjawab dengan warga Sekolah yang lain,
6. Mempergunakan simbol untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya.

Untuk mewujudkan strategi-strategi di atas, kiranya tepat sekali apabila KTSP diterapkan pada Sekolah-Sekolah agar Sekolah terutama kepala Sekolah bersama-sama warga Sekolah merumuskan apa dan bagaimana meningkatkan mutu Sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan KTSP memuat antara lain 5 komponen yaitu visi, misi dan tujuan satuan pendidikan; acuan KTSP; struktur kurikulum dan beban belajar; kalender pendidikan; dan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Permen No. 22 dan 23 tahun 2006).

Dalam mengembangkan KTSP, Sekolah atau satuan pendidikan harus melibatkan seluruh warga Sekolah termasuk komite Sekolah sedangkan dinas pendidikan terkait sebagai supervisor. Artinya, kepemimpinan kepala Sekolah dituntut untuk dapat mengakomodir pendapat seluruh warga Sekolah sehingga seluruh warga Sekolah tahu apa yang akan dilakukan Sekolah, mau dibawa kemana Sekolah itu, dan bagaimana pembiayaan serta proses pembelajarannya untuk mencapai kemajuan atau peningkatan yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan dan potensi Sekolah, kekhususan daerah dan kondisi peserta didiknya.

Dengan dikembangkannya KTSP di Sekolah, maka setiap warga Sekolah akan selalu dapat membaca dan mempelajari apa yang tertera dalam KTSP tersebut sebagai "Handbook" bagi warga Sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Sekolah di setiap gerak langkah pekerjaan yang dilakukannya.

Handbook tersebut sekaligus sebagai acuan bagi Kepala Sekolah untuk memantau perkembangan Sekolah, mengetahui apa yang belum dan sudah terlaksana seperti apa yang telah dituliskan dalam handbook tersebut.

Apabila seluruh warga Sekolah dapat bersama-sama mengembangkan KTSP dengan benar dan sukses, maka hal ini merupakan awal dari perubahan ke arah yang lebih baik. Dan apabila seluruh Dewan Guru di SMA Negeri 1 Trumon Timur sebagai Sekolah inti Khususnya dan semua SMA Inbas pada umumnya melakukan hal serupa, maka tidak mustahil mutu pendidikan akan meningkat dalam waktu dekat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih, karena dalam menyimpulkan gejala – gejala informasi atau keterangan dan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung tentang peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Ruang lingkup penelitian, meliputi peranan kepala sekolah sebagai planning, organizing, actuating, dan controlling dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

(Wardhani 2007 ; 45). Model ini dipilih karena melalui langkah – langkah, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dan langkah – langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Trumon Timur dalam menerapkan fungsi – fungsi manajemen untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Trumon Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut adalah sekolah yang dipimpin oleh peneliti. Dari hasil supervisi pengawas, ditemukan kelemahan kepala sekolah dalam peranannya sebagai kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, mulai dari persiapan hingga pembuatan laporan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan yang terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dibuat yaitu berupa format aspek kegiatan /kondisi apa yang telah di supervisi, yang meliputi manajemen, kepala sekolah sebagai motivator, manajerial dan administrator dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai leadersip kepemimpinan, kelembagaan, ketenagaan, dan pembiayaan, lingkungan dan budaya sekolah, serta memberdayakan peran serta masyarakat, juga melibatkan Dunia usaha dan industry (DUDI) dan Lembaga terkait

serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam instrumen supervisi bimbingan dan konseling. Dengan demikian mutu Pendidikan yang diharapkan akan menjadi suatu dambaan bagi semua dan terwujud dalam waktu sesuai harapan.

Teknik Analisis Data

Data yang diambil terdiri dari 2 tahap, yaitu :

1. Merekap nilai hasil dari supervise tahap I, yaitu dengan rumus :
 - a. Nilai = Jumlah Skor Butir Perolehan : Jumlah Skor Maksimum x 100
 - b. Mencari nilai rata – rata (Avarage).
2. Merekap nilai hasil dari supervisi tahap II.
3. Mengadakan persentase perbandingan antara supervisi tahap I dengan tahap II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta dan observasi di lapangan, kepala SMA Negeri 1 Trumon Timur pada awalnya kurang memahami peranan kepala sekolah dalam manajemen, yakni kurang memahami tentang planning, organizing, actuating, dan controlling. Yang kesemuanya itu diimplementasikan dalam pembelajaran yang meliputi : baik program tahunan, semester, evaluasi, bimbingan konseling, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan kondusif, serta memberi nasehat kepada warga sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Perencanaan

Perencanaan terdiri dari :

1. Melaporkan kegiatan penelitian kepada pengawas pembina dan komite sekolah serta dikdasmen majelis pendidikan.
2. Berkoordinasi dengan para wakil kepala sekolah dan tim pengembang sekolah, dengan cara meminta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal – hal yang berkaitan dengan penelitian pada waktu supervisi dilaksanakan.
3. Kepala sekolah memberikan masukan tentang pentingnya manajemen, baik manajemen administrasi guru maupun teknis – teknis pembelajaran.
4. Merencanakan aspek kegiatan ataupun kondisi yang ada di supervisi sebagai untuk menilai bagaimana peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu :

1. Menyimpulkan data – data aspek dan kondisi yang telah disupervisi.
2. Menentukan jadwal supervisi kelas terhadap guru.
3. Mempersiapkan semua bidang yang akan disupervisi bagi pengawas.
4. Merangkumkan semua nilai hasil supervisi, baik sebelum adanya pembinaan maupun setelah adanya pembinaan.

5. Menentukan waktu pembinaan.

Hasil Observasi

Pada tahap ini pengamatan terhadap tindakan yaitu menitik beratkan kepada kompetensi kepala sekolah dalam perannya dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang dievaluasi melalui supervisi oleh pengawas. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui aspek kegiatan mana yang perlu dan patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menerapkan fungsi – fungsi manajemen dalam peranannya sebagai kepala sekolah dalam manajemen, dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran.

Guru juga diobservasi, melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah, untuk melihat sejauh mana mengetahui tentang KTSP, KBM, strategi penguasaan materi dan media pembelajaran begitu juga halnya dengan bimbingan konseling.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dapat dilihat ada perubahan kemajuan, baik yang menyangku manajemen kepala sekolah, kelembagaan, ketenagaan dan pembiayaan, serta bimbingan konseling. Karena ini dimenej oleh kepala sekolah yang hasil tingkat kemajuan dan kemundurannya dinilai oleh pengawas.

Penelitian ini mengadakan perbandingan dari tahap, yaitu tahap sebelum pembinaan dan tahap sesudah pembinaan. Lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut :

Dari tabel di atas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Rekapitulasi Penilaian

No	Penilaian	Bidang yang Disupervisi	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tahap I Tahap II	- Manajemen Kepala Sekolah - Manajemen Kepala Sekolah	66 79 Rataan = 72,5	Ada Peningkatan 0,20 % (Baik)

2	Tahap I	- Kelembagaan - Ketenagaan - Pembiayaan	68	Ada Peningkatan 10,2 %
	Tahap II	- Kelembagaan - Ketenagaan - Pembiayaan	75 Rataan = 71,5	(Baik)
3	Tahap I	- Bimbingan - Konseling	65	Ada Peningkatan 26 %
	Tahap II	- Bimbingan - Konseling	82 Rataan = 74	(Baik)
4	Tahap I	- Lingkungan Dan Budaya Sekolah - Peran Serta masyarakat	54	Ada Peningkatan 17,04 %
	Tahap II	- Lingkungan Dan Budaya Sekolah - Peran Serta Masyarakat	63,2 Rataan = 59	(Cukup)

Data rekapitulasi penilaian di atas lihat lampiran tahap I dan tahap II.

Keterangan Nilai :

86 – 100 = A
 71 – 85 = B
 56 – 70 = C
 < 56 = D

Dari tabel di atas maka tampak adanya prestasi perkembangan dari manajemen yang diterapkan di sekolah, seperti :

1. Bidang Manajemen

sebelum adanya pembinaan dari pengawas skor kumulatif 66, setelah adanya pembinaan dari pengawas terhadap kepala sekolah , skor yang diperoleh meningkat menjadi 79, maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pembinaan ada peningkatan peranan kepala sekolah di bidang manajemen kepala sekolah mencapai 20 % dengan rataan 72,5 yaitu level B (Baik).

2. Bidang Kelembagaan, Ketenagaan, Dan Pembiayaan

Pada tahap I sebelum diadakannya pembinaan dari pengawas, skor kumulatif yang didapat adalah 68, setelah adanya pembinaan terhadap kepala sekolah dari pengawas terhadap kepala sekolah, skor meningkat menjadi 75, maka dapat disimpulkan setelah adanya pembinaan meningkat mencapai 10 %. Demikian pula dengan bidang bimbingan konseling, dan lingkungan dan budaya sekolah, serta peran serta masyarakat pada tahap I sebelum pembinaan mencapai peningkatan masing – masing 26 % dengan rataan 74 dan 59 dan 17 %.

Dari uraian di atas maka peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran dengan memprioritaskan pada fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling secara terencana dan terarah setelah adanya pembinaan mengalami peningkatan rata-rata 18,3 %.

Maka hipotesis tindakan merumuskan implementasi peranan kepala sekolah dalam manajemen yang terencana mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peranan kepala sekolah dalam mutu pembelajaran SMA Negeri 1 Trumon Timur telah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari sebagian besar tenaga pengajar melaksanakan pelatihan – pelatihan sampai pemenuhan sarana dan prasarana dan banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik. Peranan kepala sekolah dalam mengorganisasikan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Trumon Timur telah menerapkan fungsi manajemen. Didalam melaksanakan pengorganisasian, kepala sekolah SMA Negeri 1 Trumon Timur sudah baik, karena : (a) Memberikan wewenang kepada masing – masing pelaksana dan memberi kepercayaan penuh kepada mereka; (b) Membagi – bagi dan menggolongkan aktivitas – aktivitas yang dilaksanakan, yaitu kegiatan intern di sekolah maupun kegiatan ekstern yang berhubungan langsung dengan masyarakat; (c) Terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para tenaga pendidik dan seluruh perangkat sekolah lainnya di SMA Negeri 1 Trumon Timur.

Fungsi penggerak yang sudah berjalan di SMA Muhammadiyah Langsa dapat dikatakan sudah baik, karena : (a) adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkan semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri – sendiri; (b) Terdapat adanya bimbingan kearah pencapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para tenaga pendidik yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan dalam pembelajaran supaya proses penyelenggaraan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam fungsi manajemen khususnya fungsi pengawasan (Controlling). Penyelenggaraan program dan kegiatan manajemen peningkatan mutu pembelajaran SMA Negeri 1 Trumon Timur telah berjalan dengan baik dan lancar karena kegiatan –

kegiatan yang telah diserahkan kepada para guru itu sesuai dengan bidang masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Karjadi, 1981. Kepemimpinan (Leadership). Bogor. Politeia. dkk. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis SMU. Jakarta. Cipta Jaya.
- Manullang, M. 1963. Dasar – Dasar Manajemen. Jakarta. Balai Aksara.
- Moekiyat. 1980. Kamus Management. Bandung. Alumni
- Moleong, Lexy j. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja RoSMAa Jaya.
- Mulyasa, E. 2005. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi. Bandung : Remaja RoSMAa Jaya.
- Nasution, S. 1998. Metode Research. Penerbit Jemmars.
- R. Terry, George. 1977. Principle of Management, Richard d. Irwin, INC. Homewood, Irwin-Dorsey. Limited Georgetown, Ontario. L7G 4B3
- Miller, J.P, W. 1985. Curriculum : Perspective and Practices. New York : Longman.
- Nasution, S. 1989. Kurikulum dan Pengajaran. Bandung : Bumi Aksara.
- Raka, T.J. 1966. Pembelajaran Terpadu . Jakarta. : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendarl Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, W. 2006 . Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta . Kencana Predana Media.
- Subroto, T.H. dan Herawati, I.S. 2004. Pembelajaran Terpadu. Materi Pokok PGSMA. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tilaar, 1998. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif abad. Magelang : Penerbit : Tera Indonesia.